

**OPTIMALISASI PENGORGANISASIAN KELAS DALAM MENINGKATKAN
SELF DISCIPLINE PADA SISWA KELAS VI SDN JATISARI SINDANGBARANG
KABUPATEN CIANJUR**

Iceu Sugiawati, Anggi Jayadi, Maesaroh, Dinny Mardiana

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Islam Nusantara
Indonesia

iceusugiawati@gmail.com El.sira.jayadi@gmail.com maesarohtea48@gmail.com
dinnyalaudin@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine and test the effectiveness of optimizing classroom organization as a strategy to enhance self-discipline in sixth-grade students at SDN Jatisari Sindangbarang, Cianjur Regency. Self-discipline is a fundamental aspect of academic success and character development, yet it often poses a challenge in the learning environment. The main objective of this research is to describe the process and outcomes of optimizing classroom organization, which includes physical arrangement, time management, and the development of participatory class rules, and to analyze the extent to which this strategy can improve the self-discipline levels of the sixth-grade students. This study utilizes a descriptive qualitative approach with a case study. The research subjects are the sixth-grade students of SDN Jatisari Sindangbarang. Data were collected through observation, interviews, field notes, and questionnaires measuring the level of self-discipline before and after the intervention. Optimal classroom organization was implemented through several improvement cycles, including the restructuring of the layout, visualization of schedules and tasks, and the habituation of consistent daily routines. The results indicate a significant increase in students' self-discipline levels after the optimization of classroom organization. This improvement is evident in the reduction of disciplinary behaviors, increased adherence to class rules, timely submission of assignments, and the students' ability to manage their study time and responsibilities independently. A structured learning environment and clear rules provide a sense of security and predictability, which directly supports the internalization of self-discipline. It is concluded that the optimization of classroom organization is proven to be an effective strategic intervention for enhancing the self-discipline of sixth-grade students at SDN Jatisari Sindangbarang. The implications of this research suggest the importance of the teacher's role as a proactive class manager in creating a conducive and structured learning environment to support the development of positive student character.

Keywords: Classroom Optimization, Classroom Organization, Self-Discipline, Elementary School Students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji efektivitas optimalisasi pengorganisasian kelas sebagai strategi untuk meningkatkan *self-discipline* (disiplin diri) pada siswa kelas VI SDN Jatisari Sindangbarang Kabupaten Cianjur. Kedisiplinan diri merupakan aspek fundamental dalam keberhasilan akademik dan pembentukan karakter siswa, namun sering kali menjadi tantangan dalam lingkungan belajar. Tujuan utama penelitian ini adalah mendeskripsikan proses dan hasil optimalisasi pengorganisasian kelas, meliputi penataan fisik, pengelolaan waktu, dan pengembangan aturan kelas yang partisipatif, serta menganalisis sejauh mana strategi ini mampu meningkatkan tingkat disiplin diri siswa kelas VI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model studi kasus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN Jatisari Sindangbarang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, catatan lapangan,. Pengorganisasian kelas yang optimal diimplementasikan melalui beberapa siklus perbaikan, yang meliputi restrukturisasi tata letak, visualisasi jadwal dan tugas, serta pembiasaan rutinitas harian yang konsisten. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat *self-discipline* siswa setelah optimalisasi pengorganisasian kelas. Terlihat dari berkurangnya perilaku indisipliner, meningkatnya kepatuhan terhadap aturan kelas, ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas, serta kemampuan siswa untuk mengelola waktu dan tanggung jawab belajar secara mandiri. Penataan lingkungan belajar yang terstruktur dan aturan yang jelas memberikan rasa aman dan predikabilitas, yang secara langsung mendukung internalisasi disiplin diri. Dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pengorganisasian kelas terbukti efektif sebagai intervensi strategis untuk meningkatkan *self-discipline* siswa kelas VI SDN Jatisari Sindangbarang. Implikasi penelitian ini menyarankan pentingnya peran guru sebagai manajer kelas yang proaktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan terstruktur untuk mendukung perkembangan karakter positif siswa.

Kata Kunci: Optimalisasi Kelas, Pengorganisasian Kelas, Disiplin Diri, Siswa Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pengelolaan kelas dapat dipandang sebagai "dapur inti" dan unit terkecil yang paling krusial dalam ekosistem pendidikan. Keberhasilan upaya pendidikan secara menyeluruh berakar pada kualitas

manajemen yang terjadi di dalamnya. Dalam kerangka ini, kita mengenal istilah "manajemen kelas" yang mencakup dimensi instruksional (terkait pengajaran konten) dan manajerial (terkait pengaturan lingkungan).

Manajemen kelas merupakan seperangkat keterampilan esensial yang wajib dimiliki guru. Ini melibatkan kemampuan untuk memahami dinamika kelas, mendiagnosis masalah, mengambil keputusan yang tepat, dan bertindak secara efektif untuk menciptakan suasana kelas yang dinamis dan supportif. Peran guru sangat sentral dalam memfasilitasi perkembangan optimal peserta didik menuju pencapaian tujuan hidup mereka. Di dalam kelas, guru menjalankan dua fungsi utama yang saling terkait: mengajar dan mengelola kelas.

Mengajar pada hakikatnya adalah proses penataan dan pengorganisasian lingkungan yang berinteraksi langsung dengan peserta didik. Sementara itu, mengelola kelas memiliki cakupan yang lebih luas dari sekadar pengaturan fisik, fasilitas, atau rutinitas semata. Tujuan utama pengelolaan kelas adalah menciptakan dan mempertahankan suasana serta kondisi kelas yang kondusif, sehingga proses pembelajaran

dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Dua fungsi dasar manajemen yang relevan dalam konteks kelas adalah:

B. Perencanaan (Planning): Proses ini adalah upaya untuk menyeleksi dan menghubungkan berbagai informasi—fakta, pengetahuan, imajinasi, dan asumsi masa depan—untuk merumuskan hasil yang diharapkan dan menentukan langkah-langkah perilaku yang dapat diterima untuk mencapai tujuan tersebut.

C. Pengorganisasian (Organizing): Ini adalah proses struktural yang mencakup perumusan, perincian, dan pembagian tugas serta pekerjaan berdasarkan struktur formal kepada individu yang memiliki kapabilitas dan kesanggupan. Tujuannya adalah memastikan terciptanya kerja sama yang optimal, efektif, dan efisien menuju pencapaian sasaran.

Belajar menurut Teori Kognitivisme/Humanisme adalah proses internal aktif yang menghasilkan perubahan holistik

(pengetahuan, keterampilan, dan sikap/perilaku) yang bersifat relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman. Peserta Didik (secara luas) dipandang sebagai subjek aktif yang memiliki potensi unik dan hasrat bawaan (*innate desire*) untuk mengembangkan diri secara optimal.

Belajar adalah proses konstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung (Konstruktivisme). Peserta Didik adalah individu yang berupaya mengembangkan diri melalui proses pembelajaran formal, yang harus dikelola kebutuhannya (akademik dan non-akademik).

UU No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas), Pasal 1 Angka 4, mendefinisikan peserta didik sebagai anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Ini menegaskan status peserta didik sebagai individu yang memiliki hak dan kewajiban untuk menerima layanan pendidikan

Manajemen Kelas didefinisikan sebagai semua upaya yang

terarah untuk mewujudkan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan mampu memotivasi peserta didik.

Disiplin dapat dipahami sebagai latihan pikiran atau tubuh, atau kemampuan moral untuk memperbaiki perilaku. Dalam konteks pendidikan, belajar adalah proses interaksi dan komunikasi yang menghasilkan perubahan pada diri seseorang, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap/perilaku. Aktivitas belajar ini dapat terjadi di mana saja.

Bagi individu yang telah menginternalisasi kedisiplinan, sikap atau perbuatan disiplin tidak lagi terasa sebagai beban; bahkan, ketidakdisiplinan justru akan membebani dirinya. Oleh karena itu, kedisiplinan belajar mutlak harus ditanamkan kepada peserta didik. Ini merupakan cara fundamental untuk membantu mereka mengembangkan pengendalian diri selama proses belajar-mengajar, yang pada akhirnya akan mempercepat pencapaian tujuan pendidikan.

Belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan dalam diri seseorang—perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, dan aspek individu lainnya. Dalam proses ini, terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan: guru, peserta didik, materi, waktu, dan tempat belajar. Keterkaitan ini meniscayakan peran siswa sebagai pembelajar. Siswa adalah anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan diri melalui berbagai jalur pendidikan (informal, formal, nonformal). Mutu disiplin belajar siswa merupakan faktor signifikan yang memengaruhi mutu sekolah secara keseluruhan. Kunci utama peningkatan kualitas pendidikan terletak di tangan guru dan kepala sekolah. Untuk meningkatkan disiplin belajar, guru harus mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kinerja siswa. Disiplin Belajar dapat disimpulkan sebagai serangkaian sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan ketaatan dan kepatuhan sukarela untuk belajar dengan baik di sekolah maupun di rumah, tanpa

paksaan, melainkan berdasarkan kesadaran diri.

Manajemen peserta didik yang efektif harus berfokus pada penciptaan lingkungan yang mendukung keberagaman potensi siswa, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Faktor penunjang seperti program ekstrakurikuler yang beragam, fasilitas belajar yang memadai, dan budaya sekolah yang inklusif sangat penting untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensi mereka. Guru, sebagai manajer pendidikan, wajib memastikan bahwa setiap siswa menerima kesempatan yang setara untuk mengakses dan mengoptimalkan potensi yang ada dalam diri mereka (Rosa et al., 2025)

B. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif yang digunakan peneliti sesuai dengan kajian penelitian, karena sumber data dan informasi yang dibutuhkan peneliti mengambil data secara langsung dari obyek secara langsung dan melakukan pengambilan data wawancara, kemudian peneliti aktif mendengarkan, mengamati, serta

memproses diri hasil data yang telah didapatkan tentang penelitian yang sudah dipilih oleh peneliti yaitu Optimalisasi Pengorganisasian Kelas Dalam Meningkatkan *Self Discipline* Pada Siswa Kelas VI SDN Jatisari Sindangbarang Kabupaten Cianjur. Data yang diperoleh melalui naskah wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas dan guru serta pengamatan dan dokumentasi dari catatan dan dokumen resmi lainnya. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknis.

Lokasi penelitian SDN Jatisari adalah sebuah sekolah yang beralamat di Jalan Lintas Selatan, Kab. Cianjur Kp. Jatisari Desa Jatisari Kecamatan Sindangbarang. terakreditasi B, jumlah total 6 Rombongan belajar. SDN Jatisari menggunakan program kurikulum merdeka. SDN Jatisari dibawah kepemimpinan seorang kepala sekolah yang bernama Dani Umbara Kemudian peneliti berusaha masuk ke lapangan dari obyek penelitian dengan mengumpulkan data selengkap dan seakurat mungkin sesuai dengan pendapat Nasution, yaitu di dalam metode pendekatan kualitatif peneliti harus

aktif secara langsung dalam mengumpulkan data sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, studi dokumentasi dan observasi lapangan bahwa Optimalisasi Pengorganisasian Kelas Dalam Meningkatkan *Self Discipline* Pada Siswa Kelas VI SDN Jatisari Sindangbarang Kabupaten Cianjur berdasarkan teori Henry Fayol dengan rincian sebagai berikut :

1. Perencanaan

Pengorganisasian Kelas Dalam Meningkatkan *Self Discipline* Pada Siswa Kelas VI SDN Jatisari Sindangbarang Kabupaten Cianjur

Perencanaan menunjukkan kerangka kerja yang komprehensif dan terorganisir. Berdasarkan data observasi di lapangan, peneliti melihat dokumen dokumen kegiatan. menunjukkan bahwa pengorganisasian kelas yang dilakukan mampu meningkatkan kedisiplinan

siswa. Dengan pendekatan ini, siswa yang memiliki beberapa masalah kedisiplinan mendapatkan beberapa treatment sehingga mereka bisa mengubah kebiasaan buruk itu menjadi lebih disiplin lagi.

Berdasarkan data hasil wawancara, data hasil studi dokumentasi dan juga hasil observasi di lapangan, terlihat bahwa pengorganisasian kelas di SDN Jatisari, terbentuk melalui berbagai tahapan proses kegiatan. Tahapan dimulai dengan evaluasi program kerja secara keseluruhan, evaluasi dan analisis hasil capaian raport pendidikan. Hasil dari evaluasi kemudian ditindak lanjuti dengan pembuatan Tim yang bertugas untuk menyusun berbagai keperluan dalam peningkatan kedisiplinan siswa melalui pengelolaan kelas yang efektif. Seperti diungkapkan kepala sekolah "Kedisiplinan adalah fondasi penting dalam visi misi kami untuk menciptakan lingkungan belajar

yang kondusif. Ini kunci utama pengembangan karakter siswa, baik akademik maupun integritas."

Hasil studi dokumentasi menunjukkan bahwa SDN Jatisari telah membangun kerangka kerja yang komprehensif untuk mengelola kedisiplinan siswa, mulai dari tingkat institusional (visi misi, tata tertib) hingga implementasi di kelas (RPP guru) dan lingkungan sekolah.

2. Pengorganisasian Kelas Dalam Meningkatkan *Self Discipline* Pada Siswa Kelas VI SDN Jatisari Sindangbarang Kabupaten Cianjur Berdasarkan analisis komprehensif dari data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi lapangan, dan telaah studi dokumentasi, ditemukan bahwa terdapat kerangka kerja dan sistem yang terstruktur dengan baik yang dirancang khusus untuk memajukan tujuan pembentukan disiplin diri.

<p>Dokumen-dokumen yang ditinjau secara eksplisit memetakan bagaimana berbagai komponen kelas diatur dan dikoordinasikan demi tercapainya tingkat kedisiplinan yang diinginkan.</p>	<p>Meningkatkan <i>Self Discipline</i> Pada Siswa Kelas VI SDN Jatisari Sindangbarang Kabupaten Cianjur Secara keseluruhan, dari hasil wawancara, studi dokumentasi dan observasi, "pemberian perintah" Pengorganisasian kelas di SDN Jatisari Kabupaten Cianjur tidak hanya sebatas instruksi verbal langsung, tetapi juga terorganisir melalui regulasi formal (tata tertib), integrasi dalam perencanaan pembelajaran guru (RPP), sistem pemantauan (absensi), dan program pembentukan karakter. Hal ini menunjukkan pendekatan holistik dalam mengarahkan dan membentuk kedisiplinan siswa kelas VI.</p>
<p>3. Pemberian Perintah Pengorganisasian Kelas Dalam</p>	<p>4. Pengkoordinasian Pengorganisasian Kelas Dalam Meningkatkan <i>Self Discipline</i> Pada Siswa Kelas VI SDN Jatisari Sindangbarang Kabupaten Cianjur Menunjukkan adanya sistem yang terstruktur dan terpadu. secara jelas mengindikasikan adanya koordinasi di berbagai</p>

tingkatan. Hasil studi observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa pengkoordinasian pengorganisasian kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VI SDN Jatisari Kabupaten Cianjur menunjukkan adanya upaya sistematis untuk menyelaraskan tujuan, kebijakan, program, dan praktik di berbagai tingkatan.

5. Pengendalian

Pengorganisasian Kelas Dalam Meningkatkan *Self Discipline* Pada Siswa Kelas VI SDN Jatisari Sindangbarang Kabupaten Cianjur Secara keseluruhan, pengendalian Pengorganisasian kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VI di SDN Jatisari Kabupaten Cianjur dilakukan melalui penetapan standar yang jelas, pemantauan sistematis (khususnya absensi), buku catatan pelanggaran dan penanganan kasus implementasi prosedur dan intervensi oleh guru di kelas, serta upaya pengendalian

lingkungan dan perilaku melalui program-program preventif. Studi dokumentasi dan observasi ini memberikan dasar yang kuat untuk memahami kerangka pengendalian yang ada. Dari wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menyatakan bahwa "Kita tidak akan tahu apakah aturan ditaati, apakah proses belajar berjalan lancar, atau apakah ada potensi masalah disiplin yang muncul.

Pengendalian yang kontinu memungkinkan guru untuk mendekripsi dini perilaku tidak disiplin, memberikan umpan balik segera, dan melakukan intervensi sebelum masalah membesar. Ini juga menunjukkan bahwa guru peduli dan mengawasi, yang bisa jadi pemicu siswa untuk lebih disiplin".

6. Kendala Pengorganisasian Kelas Dalam Meningkatkan *Self Discipline* Pada Siswa Kelas VI SDN Jatisari Sindangbarang Kabupaten Cianjur

Berdasarkan data yang kami peroleh dari wawancara guru Bahwa Kendala umum yang sering kami temui antara lain: siswa yang kurang fokus atau mudah terdistraksi, perilaku disruptif seperti berbicara sendiri atau mengganggu teman, keterlambatan siswa, tidak mengerjakan tugas, dan penggunaan *gadget* yang tidak sesuai aturan. Kadang juga ada masalah terkait motivasi belajar yang rendah.

Kemudian juga hasil studi dokumentasi dan observasi lapangan diperoleh juga data terkait sarana dan prasarana sebagai berikut: Ketersediaan sarana seperti ruang kelas, alat peraga, dan media pembelajaran yang mendukung manajemen kelas masih terbatas. Beberapa alat yang tersedia tidak sesuai dengan kebutuhan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran belum optimal karena keterbatasan perangkat seperti komputer, tablet, atau koneksi internet di sekolah, dan

Ruang kelas cenderung kurang mendukung pembelajaran berdiferensiasi, misalnya karena jumlah peserta didik yang besar dalam satu kelas, sehingga sulit untuk melakukan pengelompokan atau pendekatan individual. Selain itu juga yang menjadi kendala adalah masalah pembiayaan **anggaran sekolah**. Anggaran sekolah untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi terbatas. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) lebih banyak digunakan untuk kebutuhan operasional rutin, sehingga tidak cukup untuk menyediakan sarana pembelajaran tambahan. Dukungan orang tua pun tergolong rendah terhadap anaknya. Beberapa orang tua peserta didik kurang mampu secara finansial untuk mendukung kegiatan belajar di rumah, seperti membeli alat tulis, buku tambahan, atau perangkat belajar yang mendukung. Kendala-kendala di atas dapat menyebabkan

tidak optimalnya penerapan manajemen kelas yang pada akhirnya memengaruhi kedisiplinan siswa.

Tanpa pengorganisasian kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa, kesenjangan pencapaian kedisiplinan siswa dapat semakin lebar.

7. Solusi Pengorganisasian Kelas Dalam Meningkatkan *Self Discipline* Pada Siswa Kelas VI SDN Jatisari Sindangbarang Kabupaten Cianjur
- Berdasarkan hasil pengumpulan data dari wawancara kepala sekolah "Solusi-solusi yang kami terapkan dianggap efektif karena didasarkan pada identifikasi akar masalah dan melibatkan berbagai pihak. Efektivitasnya juga terlihat dari penurunan frekuensi perilaku tidak disiplin dan peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Kami selalu berorientasi pada perbaikan berkelanjutan."
- Hasil Studi observasi, studi dokumen dan feedback dari dinas pendidikan ada beberapa

solusi yang dapat diimplementasikan berdasarkan kendala yang ditemukan terkait pengorganisasian kelas di SDN Jatisari Cianjur. Solusi ini dirancang untuk mengatasi kendala pada aspek SDM, sarana dan prasarana, serta pembiayaan, diantaranya:

- a. Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Guru

Mengadakan pelatihan dan workshop berkelanjutan tentang manajemen kelas termasuk perancangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdiferensiasi, penggunaan media pembelajaran kreatif, dan evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pelatihan ini dapat dilakukan melalui kerja sama dengan Dinas Pendidikan atau lembaga pendidikan lainnya.

- b. Penyusunan Panduan Praktis
- Membuat panduan praktis terkait penerapan manajemen kelas yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Panduan ini dapat

mencakup Manajemen Kelas: Tata tertib sekolah adalah bentuk panduan praktis yang paling jelas terkait regulasi. Ini mencakup aturan-aturan yang harus dipatuhi siswa, yang merupakan inti dari manajemen kelas untuk menjaga ketertiban.	Strategi c. Pengadaan Media Pembelajaran Murah dan Kreatif Guru dan peserta didik dapat dilibatkan untuk membuat alat peraga sederhana dari bahan bekas atau lokal yang murah tetapi efektif untuk mendukung pembelajaran.	a. Efisiensi Penggunaan Dana BOS Mengalokasikan sebagian dana BOS secara strategis untuk mendukung kebutuhan pembelajaran, seperti membeli alat bantu belajar atau membiayai pelatihan guru.
	b. Kemitraan dengan Pihak Ketiga Membangun kerja sama dengan pihak ketiga, seperti perusahaan lokal, organisasi masyarakat, atau alumni sekolah, untuk memperoleh bantuan dana atau sumbangan sarana pembelajaran.	
d. Pengelompokan Kelas Berdasarkan Kemampuan Jika jumlah peserta didik terlalu besar, pertimbangkan untuk mengatur sesi belajar tambahan dengan pengelompokan berdasarkan kebutuhan belajar (misalnya, kelompok remedial dan kelompok pengayaan). Sedangkan solusi terkait pembiayaan dengan penjelasan sebagai berikut:	c. Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Mengajak orang tua berkontribusi secara sukarela dalam bentuk pengawasan kedisiplinan dari mulai keberangkatan ke sekolah, seragam dan juga hasil belajar harian siswa.	

E. Kesimpulan

Penerapan strategi pengelolaan kelas di SD Negeri 1 Jatisari, Sindangbarang, Kabupaten Cianjur, telah menunjukkan efek transformatif

yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII. Peningkatan substansial dalam perilaku disiplin ini dapat dianalisis dan dikonfirmasi melalui kerangka kerja Teori Manajemen Klasik Henry Fayol.

Keberhasilan pengelolaan kelas yang diimplementasikan di SDN Jatisari ini ini membuktikan efektivitas prinsip-prinsip Fayol dalam konteks pendidikan. Hasil yang positif tersebut sangat selaras dengan elemen-elemen kunci yang dikemukakan Fayol, khususnya penekanan pada:

1. Perumusan Rencana (Planning): Adanya penyusunan rencana yang mendalam dan bertahap (berjenjang) yang menjadi panduan operasional.
2. Penataan Struktur (Organizing): Pelaksanaan pengaturan yang terkelola dengan baik (terstruktur) dan mengikuti alur yang logis (sistematis).
3. Arah Instruksi (Commanding): Pemberian arahan atau perintah yang disampaikan secara teguh (konsisten) dan

bersifat mengikat (memiliki kekuatan otoritas).

4. Sinergi Aksi (Coordinating): Adanya upaya menyatukan dan menyelaraskan kegiatan di antara seluruh komponen sekolah.
5. Mekanisme Pengawasan (Controlling): Penerapan proses pengawasan dan evaluasi yang terorganisir dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini Aat, SKM., M.KM, dkk. (2017) *Pendidikan Karakter*, Cirebon: LovRinz Publishing,
- Ahmadi, Rulam. (2016) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,
- Arikunto. (1992)*Pengelolaan Kelas Dan Peserta didik*. Jakarta: Cv Rajawali, 1992
- Djamarah, Syaiful bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rieneka Cipta, edisi 2, 2011 Djamarah. *Rahasia*

- Sukses Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Gunawan, Imam. (2019) *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasinya*. Depok: PT. Raj Grafindo Persada
- Moleong Lexy J.(2000) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Prihatin, Eka. (2014) *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Achmad, K., Hendrawan, D., Dhani Hendrawan, A., Syafa'at Sunaryo, H., Ramadhani, A. S., Irawan, S. P., Saputri, R. E., & Asitah, N. (2025). Artikel Nusantara Educational Review Peran Kompetensi Guru dan Manajemen Kelas dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. In *NER* (Vol. 3, Issue <https://journal.unusida.ac.id/index.php/ner/>
- Afrida Yanis. (2025). Pengaruh Manajemen Peserta Didik terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas IX di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Pasir Penyu Indragiri Hulu. *ASPIRASI : Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 3(3), 80–91. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v3i3.1657>
- Aini, S., & Daulai, A. F. (2024). Analisis implementasi program pembinaan kedisiplinan dalam membina akhlak siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 307. <https://doi.org/10.29210/202424184>
- Álvarez, I. M., Manero, B., Romero-Hernández, A., Cárdenas, M., & Masó, I. (2024). Virtual reality platform for teacher training on classroom climate management: evaluating user acceptance. *Virtual*

- Reality, 28(2). Pendidikan, Vol. 4 No. 01
<https://doi.org/10.1007/s1055-024-00973-6> (2018), 29. DOI: <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>
- Halimah, N., Fatah, A., Megawati, S., Rosa, A. T. R., Rahmawati, A., & Putra, R. W. (2025). Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Pengembangan Potensi Bakat dan Minat Peserta Didik di Sekolah/Madrasah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 55–62. <https://doi.org/10.29303/jip.p.v10i1.3177>
- Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar dan Pembelajaran”, *Jurnal Kajian Ilmu- Ilmu Keislaman*, Vol.03 No. 2 (2017), 337
- <https://jurnal.iainpadangsidi.mpuan.ac.id/index.php/F/article/download/945/795>
- Muldiyana Nugraha, “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran”, *Jurnal Keilmuan Manajemen*
- Mudarris, B. (2024). STRATEGI EFEKTIF DALAM MANAJEMEN KELAS DALAM MENCiptakan LINGKUNGAN BELAJAR YANG KONDUSIF. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2). <http://ejournal.stitta.ac.id/index.php/attahsin/index>
- Putri, A. T., & Laili, M. (2024). An Analysis of Classroom Management Conducted by the English Teacher at a Private Islamic Junior High School. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(3), 1449–1463. <https://doi.org/10.51276/edu.v5i3.996>